

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu, yaitu saling pengaruh antara pendidik dan peserta didik. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah positif baik bagi dirinya maupun lingkungan (Nana Syaodih, 2005: 4).

Proses belajar merupakan tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa (Nana Syaodih, 2005: 113). Perubahan tersebut bersifat, positif dalam arti berorientasi kearah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya.

Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam: pengetahuan, keterampilan dan sikap menurut Winkel (dalam Purwanto, 2013: 39). Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya (Purwanto, 2013: 45).

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dirancang dan dikembangkan dengan tujuan membantu proses belajar. Pembelajaran yang sistematis, kreatif, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan motivasi

peserta didik menuntut tenaga pengajar untuk mampu memanfaatkan beragam media dan teknologi pembelajaran dalam strategi pembelajaran mencapai kompetensi yang harus dicapai, Anwar (dalam Nursalim, 2010).

Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar (Sudrajat, 2009). Menurut Soedijarto (dalam Purwanto, 2013: 46) mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh mahasiswa dalam mengikuti proses mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi SMA Pasundan Rancaekek yang peneliti lakukan bahwa materi kelas X yang sulit dipahami adalah materi virus, bakteri, dan protista dikarenakan materi tersebut bersifat mikroorganisme/tidak bisa dilihat secara langsung, serta penggunaan model/metode yang tidak bervariasi dalam proses pembelajaran tersebut. Fakta lain bahwa disekolah tersebut fenomena kesulitan belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik (hasil belajar siswa) atau prestasi belajarnya. Hal ini dapat dilihat dari sekolah yang menetapkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) bagi siswa pada mata pelajaran Biologi adalah sebesar 70, ternyata dalam pelajaran Biologi ini masih banyak siswa yang belum bisa menempuhnya, sehingga harus mengikuti program remedial guna memenuhi prasyarat KKM tersebut. Hasil belajar yang rendah ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain model pembelajaran yang masih didominasi oleh guru, metode pembelajaran kurang bervariasi.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh sehingga kekuatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Pemilihan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan peran serta dan keaktifan siswa dalam mempelajari dan menelaah ilmu. Pembelajaran kelompok yang dapat mengarahkan siswa aktif mencari tahu pengetahuan yang dibutuhkan adalah pembelajaran kooperatif dengan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) atau Tim Siswa Kelompok Prestasi.

Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative learning*) adalah model pembelajaran yang menekankan pada saling ketergantungan positif antar individu siswa, adanya tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi intensif antar siswa, dan evaluasi proses kelompok (Arif Rohman, 2009: 186).

*Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang terdiri atas tim-tim belajar yang terdiri dari 4-5 siswa yang heterogen, dimana tiap-tiap kelompok menyelidiki suatu konsep yang diberikan guru. Penyelidikan dilakukan dengan merencanakan bersama tugas yang akan dipelajari, kemudian melakukan pengamatan mendalam atas topik yang dipilih, selanjutnya menyiapkan dan mempresentasikan laporan kepada seluruh kelas (Slavin 2008: 214).

Menurut Slavin (2008) pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai beberapa keunggulan diantaranya: siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok; siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama; aktif berpesan sebagai tutor sebaya

untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok; serta interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat. Adapun kekurangan dari model STAD yaitu: membutuhkan waktu yang lebih lama bagi siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum; membutuhkan waktu yang lebih lama bagi guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif; membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif; serta menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka kerja sama.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh N.D. Muldayanti tahun 2013 dengan judul “Pembelajaran Biologi Model STAD Dan TGT Ditinjau Dari Keingintahuan Dan Minat Belajar Siswa”, maka diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menunjukan adanya peningkatan aktivitas belajar biologi pada konsep sistem pencernaan makanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lurbin Haloho tahun 2014 dengan judul “Perbaikan Aktivitas Belajar Biologi Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Pada Siswa Kelas X-3 SMA Negeri 12 Medan” dimana di peroleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan ketuntasan KKM pada konsep keanekaragaman hayati.

Kegiatan belajar mengajar sebaiknya guru tidak hanya menyampaikan konsep dan teori saja tetapi juga menekankan pada bagaimana caranya agar siswa dapat memperoleh konsep dan teori tersebut. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat memudahkan siswa memperoleh konsep dan teori. Karena dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) siswa dilatih untuk mengamati, mengelompokkan, menaksirkan, meneliti, dan kemudian mengkomunikasikan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Pada Konsep Virus”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah oleh peneliti sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran serta tidak bebas mengeksplorasi kemampuannya dikarenakan masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran yang bersifat *teacher center* (berpusat pada guru). Sehingga pembelajaran bersifat pasif karena guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa pada pelajaran biologi banyak yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70, dikarenakan cara pengajaran dengan menggunakan model/metode yang tidak pas. Sehingga guru harus

menggunakan model yang lebih bervariasi dalam proses belajar mengajar tersebut.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep virus?”.

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah dikemukakan masih terlalu luas, sehingga belum jelas batas-batas mana yang harus diteliti maka rumusan masalah tersebut dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)?
2. Bagaimakah respon siswa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)?
3. Bagaimakah aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)?
4. Bagaimakah aktivitas yang dilaksanakan oleh guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)?

5. Bagaimanakah penilaian dokumen dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)?
6. Bagaimanakah hasil belajar siswa sesudah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)?

#### **D. Batasan Masalah**

Penelitian ini agar masalah yang akan diteliti dapat dikaji secara mendalam dan tidak berkembang lebih lanjut maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengukuran hasil belajar siswa dalam penelitian dibatasi pada ranah kognitif yaitu mengetahui (C1), memahami (C2), mengaplikasi (C3), menganalisis (C4) dalam bentuk *pretest* dan *posttest*;
2. Siswa yang akan dijadikan subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Pasundan Rancaekek;
3. Model pembelajaran yang dikembangkan adalah pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Temas Achievement Division*);
4. Konsep yang digunakan adalah konsep virus.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada konsep virus di kelas X

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan agar hasilnya dapat bermanfaat :

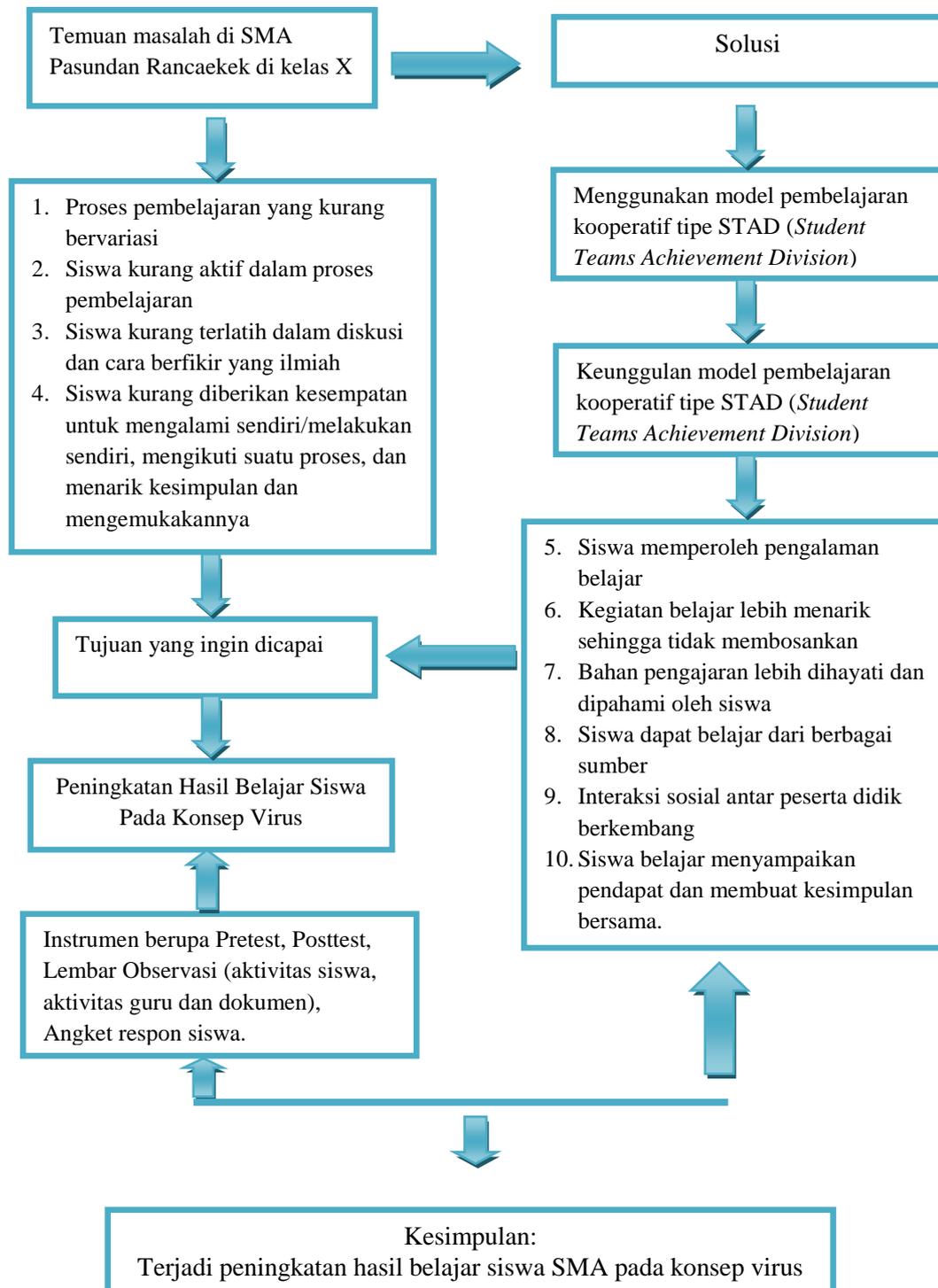
1. Bagi guru:
  - a. Memberikan masukan kepada guru biologi dalam menentukan strategi, metode atau pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
  - b. Memberikan informasi kepada guru untuk lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
  - c. Memberikan masukan kepada guru untuk terus menambah informasi terbaru dalam dunia pendidikan tetapi tidak terfokus pada satu sumber informasi saja.
2. Bagi siswa:
  - a. Meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang telah disampaikan oleh guru.
  - b. Meningkatkan hasil belajar yang sejalan dengan meningkatnya pemahaman siswa akan materi yang telah disampaikan oleh guru.
  - c. Memperoleh bekal keterampilan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peneliti:
  - a. Memberi wacana baru tentang strategi pembelajaran aktif.

- b. Sebagai sarana untuk mempraktikkan teori-teori yang diperoleh selama di bangku kuliah dengan kenyataan sehari-hari.
4. Bagi sekolah:
- a. Penggunaan metode-metode pembelajaran yang baik dan inovatif maka dapat mewujudkan siswa yang cerdas serta berprestasi yang diharapkan mampu mengaplikasikan di lingkungan sekitar dan membawa nama baik sekolah.
  - b. Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang sering dialami oleh siswa dalam KBM.

#### **G. Kerangka Berfikir**

Pembelajaran dengan metode STAD yaitu siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kemudian melaksanakan diskusi yang diharuskan setiap anggotanya mengerti dan saling membantu. Pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk siswa dalam jangka pendek (Soewarso, 1998: 22) diantaranya membantu siswa mempelajari isi materi pelajaran yang sedang dibahas; Adanya anggota kelompok lain yang menghindari kemungkinan siswa mendapat nilai rendah, karena dalam tes lisan siswa dibantu oleh anggota kelompoknya; Pembelajaran kooperatif menjadikan siswa mampu belajar berdebat, belajar mendengarkan pendapat orang lain, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama-sama; Pembelajaran kooperatif menghasilkan pencapaian belajar siswa yang tinggi menambah harga diri siswa dan memperbaiki hubungan dengan teman sebaya; Hadiah atau penghargaan yang diberikan akan memberikan dorongan bagi siswa untuk mencapai hasil yang lebih tinggi; Siswa yang lambat berpikir dapat dibantu untuk menambah ilmu pengetahuan; Pembentukan

kelompok-kelompok kecil memudahkan guru untuk memonitor siswa dalam belajar bekerja sama.



**Gambar 1.1 Kerangka Berfikir**

**a. Asumsi**

1. Model pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) adalah model pembelajaran yang menekankan pada saling ketergantungan positif antar individu siswa, adanya tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi intensif antar siswa, dan evaluasi proses kelompok (Arif Rohman, 2009: 186).
2. STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah model dengan siswa dikelompokkan dalam tim 4 siswa pada setiap tim. Tim di bentuk secara heterogen menurut tingkat kinerja, jenis kelamin, dan suku (Mohamad Nur, 2008: 5). STAD (*Student Teams Achievement Division*), yaitu untuk meningkatkan kemampuan kreativitas siswa dapat ditempuh melalui pengembangan proses kreatif menuju suatu kesadaran dan pengembangan alat bantu yang secara eksplisit mendukung kreativitas; komponen emosional lebih penting daripada yang rasional; dan untuk meningkatkan peluang keberhasilan dalam hasil belajar siswa. Dari uraian di atas, dapat digambarkan alur pemikiran yang menggambarkan secara singkat konsep penelitian yaitu sebagai berikut.

## **b. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap pertanyaan penelitian dan banyak memberikan manfaat bagi pelaksanaan penelitian. Uraian hipotesis umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep virus”.

## **H. Definisi Operasional**

Berdasarkan penjabaran di atas, maka berikut definisi operasional dari paparan di atas adalah:

1. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative learning*) adalah model pembelajaran yang menekankan pada saling ketergantungan positif antar individu siswa, adanya tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi intensif antar siswa, dan evaluasi proses kelompok (Arif Rohman, 2009: 186).
2. STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah model dengan siswa dikelompokkan dalam tim 4 siswa pada setiap tim. Tim dibentuk secara heterogen menurut tingkat kinerja, jenis kelamin, dan suku (Mohamad Nur, 2008: 5).
3. Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar (Sudrajat, 2009).

## **I. Struktur Organisasi Skripsi**

1. Bagian Awal Skripsi
2. Bagian Isi Skripsi
  - a. Bab I Pendahuluan
  - b. Bab II Kajian Teoritis
  - c. Bab III Metode Penelitian
  - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
  - e. Bab V Simpulan dan Saran
3. Bagian Akhir Skripsi
  - a. Daftar Pustaka
  - b. Lampiran-lampiran
  - c. CV